

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Asang (*Osteochilus vittatus*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi (Syandri *et al*, 2014). Ikan tersebut tersebar di pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera. Di Sumatera, ikan Asang dapat ditemui di berbagai sungai dan danau (Kottelat *et al*, 1993; Syandri *et al*, 2014). Danau-danau yang menjadi habitat spesies tersebut di Sumatera Baratsalah satu diantaranya Danau Singkarak (Syandri *et al*, 2015).

Populasi Ikan Asang di Danau Singkarak terus mengalami penurunan, hal ini dikarenakan adanya penangkapan yang tidak selektif yang dilakukan oleh para nelayan. Riset tentang Ikan Asang yang berhubungan dengan bioekologi seperti karakteristik morfologi telah dilakukan oleh Syandri *et al*, (2014), fekunditas ikan asang (Syandri *et al*, 2015), serta studi pendahuluan pakan larva (Syandri *et al*, 2015) juga telah dilakukan. Dari beberapa hasil penelitian dan tulisan yang ada didapat bahwa salinitas berpengaruh terhadap kelangsungan hidup.

Reproduksi merupakan suatu tahapan penting pada siklus hidup untuk menjamin kelangsungan hidup suatu spesies. Biologi reproduksi memiliki pengaruh sangat besar terhadap faktor kondisi lingkungan alamiah ikan (Nikolsky, (1963). Menurut Purwanto *et al*, (1986) dalam Susilawati, (2000), reproduksi adalah mata rantai dalam siklus hidup yang berhubungan dengan mata rantai lainnya untuk menjamin berlangsungnya kehidupan. Selanjutnya beberapa aspek dalam reproduksi meliputi nisbah kelamin, tingkat kematangan gonad, indeks kematangan gonad dan fekunditas, dan nisbah kelamin adalah suatu cara

untuk membandingkan antara jumlah ikan jantan dan betina dalam perairan, serta nisbah kelamin dapat menentukan keseimbangan populasi dengan asumsi bahwa perbandingan ikan jantan dan betina dalam suatu populasi yang seimbang adalah 1:1.

Ikan Asang umumnya hidup dialam pada bagian tengah dan hilir sungai serta perairan dangkal tertutup. Ikan asang dapat tumbuh secara optimal pada kisaran suhu air sekitar 23-30 °C, dengan pH antara 6,5 – 9,0, ikan asang dapat bertahan hidup pada lingkungan perairan dengan kadar oksigen terlarut rendah (0,3 0,5 ppm) dan juga pada situasi supersaturasi (**Flajshans, and Hulata, 2006**). Ikan asang dapat hidup didaerah dengan ketinggian 150- 600 m di atas permukaan laut (*dpl*). Meskipun tergolong ikan air tawar terkadang dapat ditemukan diperairan payau atau muara sungai yang bersalinitas antara 25- 30 ppt (**Khairuman dkk, 2008**).

Proses perkembangan embrio dan penetasan telur dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar telur yaitu salinitas (**Blaxter, dalam Sukendi, 2003**), **Zachria, dan Kakati, (2004) dalam Heltonika, (2014)**. mengungkapkan tahap awal perkembangan merupakan fase yang sangat sensitive dalam siklus hidup sebuah organisme dan untuk memaksimalkan tingkat kelulushidupan larva mesti diciptakan kondisi lingkungan yang optimal bagi organisme tersebut. Salinitas merupakan satu diantara perubah kualitas air yang berpengaruh terhadap telur dan larva. Salinitas berpengaruh terhadap penetasan telur (**Holliday, 1969**), **dalam Heltonika, (2014)** kelulushidupan larva (**Lee dan Menu, 1981**) **dalam Heltonika, (2014)**. Salinitas berpengaruh terhadap tingkat kerja osmotik, daya absorpsi air dan proses pengerasan selaput khorion pada telur, maka dapat diduga

bahwa fenomena ini juga akan mempengaruhi pemanfaatan energi kuning telur untuk pertumbuhan embrio dan osmoregulasi (**Anggoro, 1992**) dalam Heltonika, (2014).

Salinitas yang bagus untuk penetasan telur ikan asang belum diketahui, Oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian pengaruh salinitas terhadap daya tetas telur ikan asang (*Osteochilus vittatus*). Untuk menunjang usaha pembenihan yang berkesinambungan dan tidak tergantung pada hasil tangkapan diperairan umum.

1.2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh salinitas terhadap daya tetas telur Ikan Asang (*Osteochilus vittatus*), waktu penetasan telur, persentase penetasan dan, untuk mengetahui persentase kelangsungan hidup (SR) sampai kuning telur habis

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai salinitas yang baik bagi daya tetas telur ikan Asang, waktu penetasan telur, persentase penetasan dan menegetahui persentase kelngsungan hidup (SR) larva ikan Asang (*Osteochilus vittatus*) sampai kuning telur habis sehingga dapat diaplikasikan para pembudidaya.